

## DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:  
Sefia Sungkowardani<sup>1</sup>  
Imam Faisal Hamzah<sup>2</sup>  
Nur'Aeni<sup>3</sup>  
Dyah Astorini Wulandari<sup>4</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### ABSTRACT

There is encouragement and success in adjusting which can increase the enthusiasm for learning in students. This study aims to determine the influence of social support and self-adjustment on learning motivation in overseas students outside Java in Banyumas Regency. This research uses quantitative methods with a scale of social support, self-adjustment and learning motivation. The research population was overseas students outside Java in the second semester and the sample selected was 150 students. The instruments used are the learning motivation scale (reliability 0.716), the social support scale (reliability 0.724) and the self-adjustment scale (reliability 0.784). The data analysis technique used in this study is a multiple linear analysis technique to determine the influence of social support and self-adjustment on learning motivation in overseas students outside Java in Banyumas Regency. Based on the analysis of the data obtained, namely the Fhitung value of 3.129 with a probability of sig (p) = 0.047 (sig value (p) <0.05), it can be concluded that the hypothesis is accepted, namely that there is an influence of social support and self-adjustment on learning motivation in overseas students outside Java in Banyumas Regency.

**Keywords:** Learning Motivation; Self-Adjustment; Social Support

### ABSTRAK

Keberhasilan dalam meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa perantauan didapat dari adanya dorongan dukungan sosial dan berhasilnya dalam menyesuaikan diri yang dapat meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala motivasi belajar, skala dukungan sosial, dan penyesuaian diri. Populasi penelitian adalah mahasiswa perantauan luar jawa semester dua dan sampel yang dipilih ada 150 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar (reliabilitas 0,716), skala dukungan sosial (reliabilitas 0,724) dan skala penyesuaian diri (reliabilitas 0,784). Berdasarkan analisis data yang diperoleh yaitu nilai Fhitung 3,129 dengan probabilitas sig (p) = 0,047 (nilai sig (p) <0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri

<sup>1</sup> Sefia Sungkowardani, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [sefiasungkow@gmail.com](mailto:sefiasungkow@gmail.com)

<sup>2</sup> Imam Faisal Hamzah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [imamfaisalh@ump.ac.id](mailto:imamfaisalh@ump.ac.id)

<sup>3</sup> Nur'aeni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [nuraeni@ump.ac.id](mailto:nuraeni@ump.ac.id)

<sup>4</sup> Dyah Astorini Wulandari, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [dyahastorini@ump.ac.id](mailto:dyahastorini@ump.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa melanjutkan belajarnya untuk mencari ilmu dalam perguruan tinggi biasanya berusia 18-22 tahun yang dimana mereka memasuki fase remaja. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat di penelitian (Halim & Dariyo, 2016), mahasiswa yang merantau adalah orang yang keluar dari asal tempat tinggalnya untuk belajar di perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan tinggi berguna untuk meningkatkan potensi dan membentuk karakter untuk dapat meneruskan bangsa. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya.

Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar. Peran khusus motivasi adalah dalam hal penumbuhan keinginan, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar maka banyak mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan pendidikannya untuk dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru. Salah satunya adalah Pulau Jawa yang dijadikan sebagai tempat merantau. Keterbiasaan berinteraksi dengan masyarakat sekitar di lingkungan tempat tinggalnya yang baru menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial yang didapat oleh mahasiswa perantauan dapat berupa dukungan sosial. Pemberian dukungan sosial ada untuk saling berbagi pengetahuan atau pengalaman, memberikan masukan, dan saling menyemangati (Rufaida & Kustanti, 2017).

Menurut pendapat Gottlieb (1983), dukungan dapat diperoleh dari seseorang yang berada di sekeliling individu yang dekat dengan subjek seperti contoh dukungan dari keluarga yang dapat memberikan sebuah dorongan bagi anaknya, yaitu dalam meningkatkan rasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri pada anaknya disaat mengalami suasana yang baru. Ini sejalan dengan pendapat McClelland (1955) bahwa faktor pendorong motivasi anak untuk berprestasi yang terbesar diperoleh dari rumah, terutama dari orangtua. Keinginan belajar anak ini akan bisa berlangsung lama bila lingkungan sosial orangtua juga terus berkelanjutan, terutama yang berhubungan dengan pemberian informasi, perhatian, kehangatan, penilaian, dan pemberian sarana fisik yang memadai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar ini adalah tidak berhasilnya beradaptasi di lingkungan baru. Mahasiswa perantauan juga membutuhkan kerja sama serta dukungan dari teman dalam memenuhi tugas – tugasnya. Hasil observasi dan wawancara mengatakan bahwa salah satu dampak dari mahasiswa kurang semangat belajar adalah dikarenakan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitarnya terutama oleh teman. Motivasi belajar sangat penting karena dapat membangun semangat pada diri sendiri agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai (Fernandes & Lemos, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa delapan mahasiswa memperoleh permasalahan dalam motivasi belajarnya dari sumber yang berbeda. Pada mahasiswa A ingin berhenti melanjutkan kuliahnya dikarenakan mahasiswa A tidak memiliki saudara dekat yang dapat dimintai pertolongan sehingga mahasiswa A merasa sendiri dan menginginkan untuk bekerja saja. Pada mahasiswa B malas untuk mengerjakan tugas dikarenakan teman – teman kelasnya yang tidak ingin mengerjakan tugas bersama. Pada mahasiswa C kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan setiap subjek memberi tahu nilai hasil ujian kepada kakak nya, subjek selalu direndahan dan dibanging – bandingkan oleh hasil nilai ujian kakaknya.

Pada mahasiswa D dan E sama – sama malas untuk berangkat kuliah dikarenakan tidak bisanya bangun pagi selama awal perkuliahan. Pada mahasiswa F dikarenakan seringnya bermain game mobile legend sehingga untuk mengerjakan tugas pun selalu telat. Pada mahasiswa G tidak termotivasi untuk terus belajar dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung yaitu bisingnya anak – anak kost, pada mahasiswa H menganggap belajar tidak penting dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tinggi dan subjek bergantung pada orang tua.

Motivasi belajar merupakan metode kegigihan seseorang yang menghendaki individu agar belajar dengan sempurna sehingga membuat individu memperoleh nilai belajar yang tinggi (Prabasari & Subowo, 2017). Adapun aspek – aspek motivasi belajar menurut Mc Cown (1997) adalah sebagai berikut keinginan dan inisiatif untuk belajar, keterlibatan yang ditandai dengan bersungguh – sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dan komitmen belajar. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Widiasworo, E (2015) dalam bukunya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sifat, kebiasaan dan kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa guru/dosen, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

Dukungan sosial adalah faktor utama dalam peran manusia sebagai makhluk sosial agar saling tolong menolong dalam membantu menghadapi sebuah permasalahan (Utami, 2019). House & French (1980) menyatakan terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Menurut Smet (1994) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu lingkungan dan teman sebaya.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses adaptasi pada diri sendiri kepada orang lain dan dimana pun untuk dapat bereaksi terhadap tuntutan dari dalam pribadi ataupun dari luar dan bagaimana seseorang untuk mendapatkan keselarasan terhadap kondisi tempat tinggalnya yang bertujuan agar terciptanya hubungan yang sesuai dengan lingkungan (Hidayanti, 2021). Menurut Albert dan Emmons (2002) termuat empat aspek penyesuaian diri yang dijelaskan sebagai berikut: *self- knowledge* dan *self- insight*, *self- objectivity* dan *self- acceptance*, *self- development* dan *self-control* dan *satisfaction*. Menurut Kumalasari (2012) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah kondisi fisik, perkembangan individu, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan tujuan penelitian ini untuk meneliti apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas, apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas, dan apakah ada pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan penyesuaian diri. Subjek penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa semester dua perantauan luar jawa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala *Likert* yang terdiri dari skala motivasi belajar, skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri. Skala motivasi belajar menurut Ferrari Mc Cown (1997) yang disusun oleh peneliti berdasarkan 3 aspek yaitu keinginan dan inisiatif untuk belajar, keterlibatan yang ditandai dengan bersungguh – sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dan komitmen belajar berjumlah 30 aitem. Skala dukungan sosial menurut House & French (1980) terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang berjumlah 40

aitem. Lalu skala penyesuaian diri menurut Albert dan Emmons (dalam Kumalasari, 2012) termuat empat aspek penyesuaian diri yang dijelaskan sebagai berikut: *self- knowledge* dan *self- insight*, *self- objectivity* dan *self- acceptance*, *self- development* dan *self-control* dan *satisfaction*. yang berjumlah 30 aitem dengan bentuk pernyataan bersifat tertutup, artinya subjek hanya memilih satu diantara 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda centang.

Untuk pernyataan dalam aitem yang mengandung *favorable* atau positif, nilai yang diberikan adalah jawaban SS (Sangat Setuju) mendapat skor 5, jawaban S (Setuju) mendapat skor 4, jawaban N (Netral) mendapat skor 3, jawaban TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2 dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1. Sedangkan untuk pernyataan dalam aitem yang mengandung *unfavorable* atau negatif, nilai yang diberikan adalah jawaban SS (Sangat Setuju) mendapat skor 1, jawaban S (Setuju) mendapat skor 2, jawaban N (Netral) mendapat skor 3, jawaban TS (Tidak Setuju) mendapat skor 4 dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 25.00.

### **HASIL**

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar Jawa. Berdasarkan perhitungan validitas dengan teknik *product moment* diperoleh hasil bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar 0,716. Skala dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0,724. Sedangkan skala penyesuaian diri memiliki reliabilitas sebesar 0,784 dengan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel sebesar 0,266.

Berdasarkan hasil uji regresi asumsi klasik uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar menunjukkan nilai  $p = 0,083$ , untuk dukungan sosial menunjukkan nilai  $p = 0,200$ , dan untuk penyesuaian diri menunjukkan nilai  $p = 0,060$ . Sebaran kedua skor tersebut dikatakan normal karena nilai  $p > 0,05$ . Hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar diperoleh  $p = 0,755$ , sedangkan antara variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar diperoleh  $p = 0,180$  hal ini menunjukkan bahwa kedua hasil tersebut linear karena nilai  $p > 0,05$ . Hasil hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,005$  dengan nilai probabilitas sig ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan persamaan garis regresi  $y = 64,649 + -.140x$  yang menyatakan bahwa bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan -0,140 untuk setiap perubahan yang terjadi pada dukungan sosial (Tabel 1).

Tabel 1.  
 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	64.649	6.749		9.579	.000
Dukungan sosial	-.140	.081	-.141	-1.733	.085

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi  $R_2$  sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 20%, dan 80% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian untuk pengaruh

penyesuaian diri terhadap motivasi belajar diperoleh nilai Fhitung = 4.650 dengan probabilitas sig (p) = 0,000 (p < 0,05) dengan persamaan garis regresi  $y = 64,438 + -171x$  yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan sebesar 0,171 untuk setiap perubahan yang terjadi pada penyesuaian diri. Hal tersebut terdapat pada Tabel 2:

Tabel 2.  
Analisis Regresi Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	64.438	5.344		12.059	.000
Penyesuaian Diri	-.171	.0799	-.175	-2.156	.033

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 30%, dan 70% dipengaruhi oleh variabel lain. Lalu untuk pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar diperoleh nilai Fhitung = 3,129 dan diperoleh nilai probabilitas sig (p) = 0,210 untuk dukungan sosial dan nilai probabilitas sig (p) = 0,075 untuk penyesuaian diri, nilai (p < 0,05) dengan persamaan garis regresi linier berganda  $y = 71,429 + -104x_1 + -146x_2$  yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan sebesar -104 yang terjadi pada dukungan sosial dan akan mengalami perubahan sebesar -146 untuk setiap perubahan yang terjadi pada penyesuaian diri. Hal tersebut terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	71.429	7.695		9.283	.000
Dukungan sosial	-.104	.083	-.105	-1.260	.210
Penyesuaian diri	-.146	.082	-.149	-1.791	.075

Dukungan sosial dan penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 41% terhadap motivasi belajar, dan 59% dipengaruhi oleh variabel lain. (R<sub>2</sub> = 0,041).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentase pada tiap karakteristik responden motivasi belajar yaitu 7,3% (11 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 20,7% (31 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 42,7% (64 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sedang, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang rendah dan 6,0% (9 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sangat rendah.

Berikutnya karakteristik responden dukungan sosial yaitu 6,7% (10 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang tinggi, 40% (60 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sedang, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang rendah dan 6,7% (10 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sangat rendah. Lalu karakteristik responden untuk penyesuaian diri yaitu 3,3% (5 mahasiswa)

memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 29,3% (44 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 41,3% (62 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang sedang, 18,7% (28 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang rendah dan 7,3% (11 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Linasta (2017) dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0.116$ , artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Jika dukungan sosial pada mahasiswa tinggi maka akan merendahkan tingkat motivasi belajar sehingga dukungan sosial akan memberi pengaruh terhadap perilaku negatif dari motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwiandini & Indriana (2018) bahwa mahasiswa rantau dengan keadaan yang jauh dari keluarga menimbulkan dukungan sosial yang diterima jadi menurun.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saguni & Amin (2014) seseorang yang berhasil mengendalikan dirinya di suatu lingkungan maka akan lebih menunjukkan perilaku yang aktif, berani, percayadiri dan akan memberikan hasil yang positif untuk dirinya sendiri. Adanya keterkaitan antara lingkungan pembelajaran dengan motivasi belajar juga didukung oleh pendapat Hasbullah (2006) bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu lingkungan pembelajaran dan jumlah siswa dalam suatu ruangan kelas turut mempengaruhi sistem pendidikan. Situasi dan keadaan ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar akan mempengaruhi motivasi belajar. Serupa dengan penelitian Rahmawati & Dewi (2020), bahwa semakin mahasiswa mempunyai keahlian menyesuaikan diri, maka akan semakin terus meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa tersebut. Kebalikannya semakin mahasiswa tidak mempunyai keahlian menyesuaikan diri, semakin menjadi menurunnya motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian Achyar (dalam Suryadi, Triyono, Nur dkk 2020) penyesuaian diri dapat memperoleh dampak positif terhadap hasil belajar. Penyesuaian diri diperoleh melalui pembelajaran, sosialisasi dan interaksi. Penyesuaian diri mempunyai kedudukan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan terdapat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Menurut Purwanto (dalam Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020) motivasi mempunyai 3 komponen pokok ialah menggerakkan, memusatkan serta menopang tingkah laku. Mahasiswa akan termotivasi apabila meyakini suatu sikap tertentu yang mempunyai nilai positif untuk diri sendiri serta bisa dicapai dengan usaha yang dikerjakannya. Seperti pendapat yang dikatakan oleh Ratunam (2019) motivasi menentukan seberapa jauh individu untuk terus belajar dari suatu aktivitas pembelajaran dan juga memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari proses belajar. Individu yang hendak belajar akan menggunakan pemikiran kognitifnya untuk dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu: dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas; penyesuaian diri berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas; dan dukungan sosial dan penyesuaian diri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa perantauan luar jawa di Kabupaten Banyumas. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam, namun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal try out (uji coba) karena peneliti memiliki keterbatasan kondisi. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian yang sama diharapkan untuk dapat ditambahkan variabel lain *grit*, prokstinasi akademik, atau kecerdasan emosional.

## KEPUSTAKAAN

- Alberti, R & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- DalyonoM. (2001). *Psikologi pendidikan*, (Cetakan ke-2). Jakarta: PT Rineka Cipta Gage NX.
- dan Berliner D.C. (1984). *Educational psychology*, (3rd ed). Dallas, Boston-Houghtie Maffm Company.
- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Significant Others Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Anggota Himpunan–Himpunan Daerah Sumatera Di Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 7(1), 84–91.
- Fernandes, G. N. A., & Lemos, S. M. A. (2020). Motivation to learn in middle school and association with individual and contextual aspects. *Codas*, 32(6), 1–10. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20192019247>
- Gottlieb, Benjamin. (1983). *Social Support Strategies: Gudelines For Mental*.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau (Relationship between Psychological Well-Being and Loneliness among Overseas Student). *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170–181.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ed ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- House, J. S., & French, J. R. P. (1980). Social support, occupational stress, and health. *Journal of Health and Social Behavior*, 21(3), 202–218. <https://doi.org/10.2307/2136616>.
- Hidayanti, R. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Skripsi.
- Kumalasari, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan I*(1).
- Linasta. R.A (2017). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012%0A>.
- McClelland, D.C. (1987). *The achievement motive*, New York: Appleton Century Crofs Inc.
- McCown. 1997. *Educational Psychology Alearning Centered Approach to Classroom Practice*. USA: Allyn & Bacon.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal P-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X*, 6(2), 549–558.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). Hubungan Adaptasi Culture Dengan Motivasi Belajar

**SEFIA SUNKOWARDANI, IMAM FAISAL H., NUR'AENI, & DYAH ASTORINI W.**  
*Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Luar Jawa di Kabupaten Banyumas*

- Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (Ntt) Di Stikes Patria Husada Blitar. (Skripsi, tidak dipublikasikan) Blitar, Indonesia.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Di Universitas Diponegoro*. 7(Nomor 3), 217–222.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014) Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Smp Negeri 1 Palu., *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 199–233.
- Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. *Neo Konseling*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00245kons2020>.
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Grasindo
- Utami, M. S. (2019). Peran Dukungan Sosial dan Regulasi Emosi Terhadap Penerimaan Diri Narapidana. (Thesis, tidak dipublikasikan) Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Widiasworo, E. (2015). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Ar-Ruzz Media.

UNTUK DIREVIEW